

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia untuk membentuk manusia lebih berkualitas dan bisa mengikuti perkembangan zaman Pendidikan yang semakin maju. Selain itu Pendidikan juga sangat penting untuk menentukan perkembangan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah harus memberikan perhatian khusus di bidang Pendidikan. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah sebagaimana untuk memahami siswa belajar dan bagaimana pencapaian guru membelajarkan siswa, untuk itu pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan kualitas utama siswa sebagai penerus masa depan yang kompeten, kreatif, kritis, mandiri, dan sanggup menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dalam unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 2006:239). Sejalan dari hal tersebut, maka guru harus mampu membuat siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih strategi model pembelajaran yang tepat agar siswa mudah dalam menguasai materi.

Model pembelajaran kooperatif adalah sesuatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Karena keberhasilan yang dilakukan oleh kelompok akan berpengaruh bagi anggota (Hamdani, 2011). Pembelajaran kooperatif berorientasi open-ended problem yang merupakan yang menekankan pada pembelajaran kooperatif dengan penyajian masalah bersifat terbuka. Permasalahan yang

dimaksud untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyelesaikan masalah-masalah dan mempunyai jawaban benar lebih dari satu (dalam Surata et al., 2013), jadi dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan yang ada, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama memaksimalkan hasil belajar agar mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis metode pembelajaran kooperatif ada beberapa model, namun pada penelitian ini model yang akan digunakan model STAD. Menurut Slavin (dalam Hastuti, 2013) model kooperatif tipe student team achivement division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menalar secara terorganisasi yang ada didalam pemikiran masing-masing orang. Kemampuan tersebut untuk menantang ide-ide orang lain, ide tersebut untuk menjadikan siswa lebih berpikir kritis dan mencoba mendorong mereka menerima tantangan dengan cara mereka berpikir, berdiskusi, berdebat, berargumen yang dapat dikembangkan di sekolah (Arifin, 2018).

Menurut Horenstein dan Niu (dalam Samsuri & Firdaus, 2017) mengajarkan atau mempelajari keterampilan berpikir kritis berarti juga mengajarkan tentang metakognitif, karena keterampilan berpikir kritis termasuk keterampilan metakognitif yang berkaitan dengan perubahan. Pentingnya keterampilan berpikir kritis untuk dibelajarkan tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga kualitas Pendidikan itu sendiri, yang kenyataannya hasil belajar atau keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah.

Menurut Sudiarta (dalam Surata et al., 2013) terpuruknya kualitas Pendidikan dan hasil belajar siswa sekarang yang banyak disebabkan oleh model, metode, maupun strategi yang digunakan

oleh guru pada proses pembelajaran yang bersifat tradisional dimana kurang di berikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing siswa.

Penyebab kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa karena pembelajaran menganut teori perubahan perilaku (behaviorisme), ilmu ditransfer dari guru ke siswa. Teori ini menganggap manusia belajar dari latihan. Kurangnya keterampilan berfikir kritis juga disebabkan belum optimalnya guru dalam membaca karakteristik kebutuhan siswa serta menempatkannya sebagai fasilitator dan juga belum menggunakan pendekatan yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif, yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa misalnya dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah sehingga siswa hanya hafal konsep atau teori tanpa mau menggali lebih lanjut untuk dipahami secara mendalam.

Menurut wisudawati & sulistyowati (daam Hastuti, 2013) pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah diterapkan. Pembelajaran berbasis kompetensi menuntut siswa untuk menguasai konsep IPA setelah mempelajari materi pokok tertentu menguasai konsep IPA, penguasaan tersebut diperoleh melalui proses eksperimen, dan dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam.

Dalam pembelajaran kooperatif ini telah tercipta informasi yang cukup luas yaitu adanya guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan siswa mempelajari ilmu IPA yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPA siswa. Untuk itu diharapkan model STAD pilihan dari pembelajara kooperatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Hal ini

dikarenakan pada pendekatan pembelajaran STAD siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan anggota yang beragam dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan siswa bisa mengerti materi, menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, saling membantu, dalam menyelesaikan suatu masalah pembelajaran, dan dapat mengembangkan sikap sosial siswa.

Sebagai pengelola pembelajaran STAD dipilih peneliti karena untuk mengatasi permasalahan yang terurai karena model pembelajaran STAD siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir kritis sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, dapat mengembangkan kemampuan ide gagasan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar dalam memahami materi yang diajarkan (Maulana, 2017).

Pada penelitian ini adanya permasalahan yang akan observasi oleh peneliti di SD Hang Tuah 10 Juanda untuk mengetahui salah satu pengaruh metode pembelajaran kooperatif jika diterapkan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan penggunaan model tipe STAD peneliti berharap akan memudahkan siswa menyelesaikan suatu permasalahan yang dilakukan secara berkelompok dengan adanya kerja sama saling membantu untuk mengeluarkan pemikiran yang kritis dari setiap siswa. Komponen inilah yang akan diterapkan peneliti dalam pembelajaran khususnya untuk mengetahui peningkatan kualitas belajar materi IPA siswa kelas IV yang ada di SD Hang Tuah 10 Juanda, untuk itulah pembelajaran berkelompok antar siswa sebagai solusi belajar, karena harapan yang mungkin terjadi siswa akan lebih mudah mengkonstruksi pemahamannya lewat bekerja sama dengan temannya.

Terdapat permasalahan yang ada dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian yaitu pada kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa karena strategi atau

model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional, lalu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dan perlu adanya model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPA.

Sehingga atas dasar uraian diatas dari permasalahan yang terjadi terhadap pengaruh model terhadap keterampilan berpikir siswa, maka tertarik bagi peneliti dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dapat diuraikan bahwa adanya Ruang Lingkup pelaksanaan di SD Hang Tuah 10 Juanda. Dengan Batasan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan suatu permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda tahun ajaran 2021-2022.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Mata pelajaran yang diteliti ialah IPA kelas IV, tema 2 (Selalu Berhemat Energi), sub tema 2 (Manfaat Energi), PB 1.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup dan batasan masalah maka perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana aktivitas Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?

2. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan, dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.

#### **E. Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas disebut variabel yang memiliki pengaruh atas perubahan yang terjadi pada suatu variabel lainnya. Suatu perubahan yang terjadi karena dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Sebaliknya dari variabel bebas, variabel terikat ini disebut variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat juga dianggap sebagai suatu akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Indikator

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang pada dasarnya dalam penelitian ini siswa diharapkan memahami proses pembelajaran dengan penyelesaian penyajian masalah dari materi perubahan bentuk energi. Pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah siswa yang diacak secara heterogen.

b. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berfikir kritis merupakan topik yang penting dan vital dalam pendidikan yang modern, maka pendidik semestinya tertarik untuk mengajarkan berpikir kritis pada siswanya. Pada kegiatan ini siswa memperoleh tugas dari guru yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan dengan keterampilan berpikir kritisnya dari materi perubahan bentuk energi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bagi siswa di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

- 1) Guru mudah dalam memberikan materi pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas seorang guru dalam proses mengajar kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menekankan aktivitas siswa dalam menguasai materi.
- 2) Melatih sikap siswa untuk bertanggung jawab, berani bertanya, disiplin, tekun membaca, serta berpikir kritis.

c. Bagi kepala sekolah

- 1) Diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan strategi pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan karakter kerjasama dan keterampilan berpikir kritis.
- 2) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui kemampuan berfikir oleh setiap siswa pada saat pembelajaran.
- 2) Mendapat wawasan dan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi seorang pendidik.

2. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan yakni bisa membantu guru dan siswa dalam menambah pengetahuan atau ilmu mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui mata pelajaran IPA materi “Sumber Energi”.